

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kemudian pada tahun 2013 diubah menjadi Kurikulum 2013 dan pada kurikulum 2013 mengalami revisi dan berlanjut hingga kurikulum merdeka saat ini, merupakan upaya pemerintah untuk menyempurnakan kurikulum agar peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik untuk menyiapkan kader bangsa yang cemerlang dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Untuk menelusuri tentang pembelajaran teks deskripsi sesuai dengan kurikulum saat ini tentu saja penulis harus membahas berbagai komponen pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, yaitu Capaian pembelajaran (CP), Elemen capaian pembelajaran, Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator capaian pembelajaran dan yang lainnya. Oleh karena itu, penulis uraikan pembahasan hal-hal berikut.

a. Capaian Pembelajaran

“Capaian pembelajaran adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan yang merupakan pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar” (Dikti, 2015:1). Capaian pembelajaran dibagi menjadi beberapa fase sesuai dengan tingkatannya, yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu capaian

pembelajaran untuk jenjang SMP/MTs/Program Paket B yang digolongkan pada fase D yang dijelaskan sebagai berikut.

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.

b. Elemen Capaian Pembelajaran

Selain dalam bentuk rangkuman keseluruhan elemen, dalam Badan Standar, Kurikulum dan Assesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan Riset (2022:15-17) memaparkan elemen pada capaian pembelajaran pada akhir fase D, sebagai berikut.

Tabel 2. 1
Capaian Pembelajaran Fase D Berdasarkan Kurikulum

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk

	<p>monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.</p>
Membaca dan Memirsa	<p>Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks.</p> <p>Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.</p>
Berbicara dan Mempresentasikan	<p>Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, kontributif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.</p>
Menulis	<p>Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis.</p> <p>Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal.</p>

	Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.
--	---

Elemen capaian pembelajaran (CP) yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu elemen menulis, sebagaimana tercantum dalam Badan Standar, Kurikulum Dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset (2022:17). Berdasarkan elemen capaian pembelajaran (CP) tersebut, penulis memfokuskan pada keterampilan menulis teks deskripsi.

c. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan Pembelajaran (TP) adalah hasil yang ingin dicapai dari proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan tetap mengacu pada capaian pembelajaran (CP). Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran perasaan, pandangan, arahan atau pesan tertulis dalam bentuk teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

d. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Pada kurikulum 2013, dikenal adanya istilah IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi) yang merupakan perincian dari Kompetensi Dasar (KD). Hal ini sama halnya dengan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) yang merupakan perincian dari Tujuan Pembelajaran (TP). Berkaitan dengan hal itu, diketahui bahwa Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) berubah istilah menjadi Indikator

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) dalam Kurikulum Merdeka. Pernyataan tersebut sejalan dengan Hariani dkk (2023) yang menyatakan bahwa “Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) merupakan turunan dari Tujuan Pembelajaran (TP).

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik menulis teks deskripsi dengan memuat identifikasi secara tepat.
2. Peserta didik menulis teks deskripsi dengan memuat deskripsi bagian secara tepat.
3. Peserta didik menulis teks deskripsi dengan memuat penutup secara tepat.
4. Peserta didik menulis teks deskripsi dengan kata kopula secara tepat.
5. Peserta didik menulis teks deskripsi dengan kata kerja material secara tepat.
6. Peserta didik menulis teks deskripsi dengan kata sifat emotif secara tepat.
7. Peserta didik menulis teks deskripsi dengan kata khusus secara tepat.
8. Peserta didik menulis teks deskripsi dengan rujukan kata secara tepat.
9. Peserta didik menulis teks deskripsi dengan kalimat cerapan pacaindra secara tepat.

2. Hakikat Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks yang dipelajari peserta didik berdasarkan kurikulum merdeka. Teks deskripsi merupakan jenis teks yang bertujuan menggambarkan atau melukiskan suatu objek secara rinci. Hal ini sejalan dengan

pendapat Priyatni (2014:72) yang mengatakan:

Teks deskripsi adalah teks yang memaparkan suatu objek/hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah mendengar, melihat, atau merasakan hal yang dipaparkan dikategorikan sebagai teks deskripsi. Teks deskripsi bertujuan menjelaskan pengalaman berhubungan dengan hasil pancaindera, seperti bentuknya, suaranya, atau gerak-geriknya.

Sejalan dengan pendapat Priyatni, Harsianti, dkk (2017:6) menyatakan bahwa teks deksripsi adalah teks yang bertujuan untuk menggambarkan objek dengan cara merinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis.

Kosasih dan Endang (2018:16) mengemukakan,

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya. Objek yang dimaksud bisa berupa keadaan alam di tempat tertentu, keadaan hewan, atau keadaan orang. Misalnya, hewan yang bernama si Manis atau orang yang bernama Pak Ahmad. Dengan teks tersebut, penulis bertujuan untuk menggambarkan suatu objek sehingga pembacanya seolah-olah menyaksikan dan merasakan langsung suatu objek dengan sejelas-jelasnya atau secara terperinci.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah jenis tulisan yang bertujuan memberikan gambaran suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya kepada pembaca seolah-olah pembaca itu bisa ikut melihat, mendengar dan meraskan sesuatu yang dideskripsikan penulis meskipun objek itu hanya digambarkan dalam bentuk teks.

Contoh Teks Deskripsi

Ibu, Inspirasiku

Ibuku bernama Gumanti. Wajahnya bulat dengan pipi yang bulat pula seperti gumpalan kapas yang menggemaskan. Kulit ibuku sawo matang, khas wanita Indonesia. Usianya tahun ini 41 tahun, tetapi tidak kentara tua, meski rambutnya yang

bergelombang mulai tampak beruban.

Ibuku adalah orang yang paling penyayang yang pernah saya kenal. Ia pekerja keras dan tak pernah mengeluh dalam mencari nafkah bagi saya dan adik. Meski tampak lelah seharian mengojek sepeda motor, ibuku selalu membawakan kami buah tangan sepulang bekerja. Tak lupa ia selalu mengingatkan kami untuk selalu belajar dan salat.

Meski kerasnya kehidupan, ibuku selalu tersenyum dan ramah. Ia berusaha agar tidak tampak lelah dan bersabar menghadapi kami di rumah. Ibu selalu menasihati kami agar selalu berusaha dan jangan mudah menyerah, serta selalu bersyukur dengan apa yang kami miliki saat ini. Ibuku adalah pahlawan bagi kami, dan juga penerang yang tak pernah padam.

Sumber: <https://brainly.co.id/tugas/6416428>

Si Bagas, Kelinciku

Kelinciku bernama bagas, kunamakan Bagas karena saya berharap kelinci kesayangan itu selalu sehat dan bugar. Bagas memiliki bulu yang lebat dan putih bersih. Matanya coklat seperti madu. Matanya jernih menyejukkan untuk di pandang. Bibir mungilnya yang merah muda sungguh menggemaskan. Telinganya panjang dan melambai lambai kalau dia berlari.

Bagas sangatlah manja. Hampir tiap malam, bagas tidur di ujung kakiku. Sebelum dielus-elus dia akan selalu mengganguku. Kalau waktunya makan dia berputar-putar di depanku sambil mengibar-ngibarkan telinganya yang panjang. Mulutnya berkumat-kamit seperti orang sedang berdoa. Kemanjaannya membuat aku selalu rindu.

Bagas memiliki perilaku unik kalau marah, bagas melakukan atraksi yang menarik. Dia menggunakan kaki belakangnya dan melompat dalam jangkauan yang begitu jauh. Buk! sering terdengar dia menjatuhkan dirinya. Kadang dia melompat sampai jauh tiga meter, kalau tidak dipedulikan, kakinya di entak-entakkan seperti anak kecil yang merajuk minta di belikan mainan. Dengan menggunakan kaki belakang ya pula, dia berdiri sangat tinggi seperti sedang menunjukkan bahwa dia bisa menarik perhatian kita.

Sumber: Buku paket Siswa SMP Kelas VII

b. Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi pada umumnya memiliki tiga unsur diantaranya bagian identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup. Harsiati, dkk. (2017:20) menjelaskan bahwa struktur teks deskripsi mencakup tiga bagian, yaitu identifikasi, deskripsi

bagian, dan kesimpulan. Pertama, identifikasi. Identifikasi berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan makna umum tentang objek. Kedua, deskripsi bagian. Deskripsi bagian berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar. Ketiga, simpulan. Simpulan berisi tentang kesan terhadap sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis.

Kosasih dan Endang (2018:16-18) mengemukakan struktur teks deskripsi sebagai berikut.

1. Identifikasi atau pernyataan umum yakni bagian yang mengenalkan objek yang digambarkan.
2. Deskripsi bagian, yakni penggambaran aspek-aspek dari objek itu. Misalnya, jika yang digambarkan seseorang, hal-hal yang dideskripsikan meliputi, ciri-ciri fisik, sifat, dan perilakunya.
3. Simpulan/kesan-kesan, yaitu berupa kekaguman atau ketertarikan penulis terhadap objek yang digambarkan.

Mengenai struktur teks deskripsi, Agustinalia (2022:11) mengemukakan, “Struktur teks deskripsi terdiri atas 1) identifikasi atau bagian umum, bagian ini berisi nama objek, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, atau pernyataan umum lainnya tentang objek yang dideskripsikan; 2) deskripsi bagian, bagian ini berisi perincian objek yang berdasarkan tanggapan subjektif penulis”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur teks deskripsi terdiri dari 1) identifikasi atau pernyataan umum, berisi pengenalan suatu

objek; 2) deskripsi bagian berisi, berisi perincian atau penggambaran objek; 3) penutup, berisi simpulan atau kesan kekaguman penulis terhadap objek yang digambarkan.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Kaidah kebahasaan merupakan suatu aturan yang dijadikan ciri suatu teks agar berbeda dengan teks lainnya. Harsiati (2017: 11-12) mengemukakan, kaidah kebahasaan teks deskripsi sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata-kata khusus untuk mengkonkretkan (warna dirinci *merah, kuning, hijau*), contoh lain misalnya judul teks deskripsi Kakaku (*kata umum Baik, kata khusus perhatian*).
- 2) Menggunakan kalimat rincian untuk mengkonkretkan. Contoh *Kakakku orang yang sangat baik* (kata umum). *Dia selalu berusaha membantu orang-orang yang membutuhkan. T tutur katanya lembut dan ramah kepada siapa pun* (kalimat rincian).
- 3) Menggunakan kata sinonim dengan emosi kuat. Contoh **indah** diungkapkan dengan sinonim yang lebih memiliki emosi kuat yaitu *elok, permai, molek, mengagumkan, memukau, menakjubkan*.
- 4) Menggunakan majas untuk melukiskan secara konkret. Majas pada teks deskripsi pada umumnya digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan objek dengan bahasa yang indah. (*pasir pantai lembut seperti bedak bayi, hamparan laut biru toska seperti permadani indah yang terbentang luas*).
- 5) Menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan.
- 6) Menggunakan kata ganti orang.

Menurut Kosasih dan Endang (2018:17) mengemukakan kaidah kebahasaan teks deskripsi sebagai berikut:

1. Menggunakan kata yang merujuk pada nama objek beserta kata penggantinya (kata ganti persona). Contoh: *Bagas, Kelinciku, Rumah Bu Ayu*.
2. Menggunakan kata kopula, seperti *adalah, merupakan, yaitu*. Kata-kata tersebut digunakan untuk mengenalkan objek.
3. Menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia atau peristiwa. Misalnya, *melompat*,

menghabiskan, berdiri.

4. Menggunakan kata-kata sifat yang bersifat emotif. Misalnya, *mengharu-biru, memukau indah, menawan.*

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis dapat mengemukakan bahwa kaidah kebahasaan yang ada dalam teks deskripsi di antaranya yaitu menggunakan kata kopula, penggunaan kata kerja material, penggunaan kata sifat emotif, penggunaan kata khusus, rujukan kata, dan penggunaan kalimat cerapan pacindra.

3. Hakikat Menulis Teks Deskripsi

a. Hakikat Menulis Teks Deskripsi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V* menulis (me.nu.lis) v2 adalah “melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan menulis teks deskripsi dalam penelitian ini adalah mengemukakan gagasan, pendapat, ide, pandangan dalam bentuk teks deskripsi dengan memperhatikan struktur teks deskripsi yang meliputi identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup(simpulan/kesan), serta memperhatikan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

b. Langkah-langkah Menulis Teks Deskripsi

Ada beberapa langkah menulis teks deskripsi menurut Harsiati dkk. (2017:37-39) sebagai berikut:

Langkah 1

Tentukan subjek yang akan dideskripsikan dan buat judul. Judul teks tanggapan deskriptif berisi objek yang akan dideskripsikan dengan tanggapan personal penulis.

Langkah 2

Buatlah kerangka bagian-bagian yang akan dideskripsikan!

Langkah 3

Mencari data dari subjek yang ditulis. Data dicari dengan cara mengamati subjek yang akan dideskripsikan.

Langkah 4

Tatalah kalimat-kalimat menjadi paragraf pembuka teks tanggapan deskripsi/identifikasi, paragraf deskripsi bagian 1, deskripsi bagian2, deskripsi bagian 3, dan paragraf penutup!

Langkah 5

Perincilah objek/suasana yang kamu deskripsikan dengan menggunakan kata dan kalimat yang merangsang panca indera. Pembaca yang tidak mengalami langsung seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang kamu deskripsikan. Gunakan variasi kata secara menarik.

Langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi menurut Dalman (2018: 99-100) sebagai berikut.

- 1) Tentukan objek atau tema yang dideskripsikan.
- 2) Tentukan tujuan.
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.
- 4) Menulis data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan.
- 5) Menguraikan/mengembangkan kerangka karangan menjadi kerangka deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah menulis teks deskripsi dapat dilakukan beberapa tahapan. Pertama, tahap sebelum menulis yaitu menentukan topik atau objek yang akan dibahas dengan berdasar pengalaman atau dari hasil mengamati. Kedua, tahap menulis kerangka. Ketiga, tahap mencari data. Keempat, mengembangkan kerangka menjadi kalimat hingga menjadi paragraf dengan tetap memperhatikan struktur teks deskripsi. Dalam menulis teks deskripsi harus bisa memberikan efek seolah-olah pembaca itu dapat merasakan, melihat, meskipun objek itu hanya berbentuk teks.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pembelajaran Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Ada beragam model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu opsi model yang dapat dipertimbangkan untuk pembelajaran adalah pendekatan model *contextual teaching and Learning* (CTL).

Nurhadi (2003:5) Menyatakan, Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah “Mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan konteks yang terbatas sedikit demi sedikit”. Konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah.

Menurut Trianto (2010: 107) pembelajaran kontekstual merupakan “suatu konsep belajar yang dapat mengarahkan siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (dunia nyata).” Pembelajaran kontekstual juga dapat memudahkan guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa. Hal senada juga dikemukakan oleh Sanjaya (2014:255), *Cotextual Teaching and Learning* adalah “suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.”

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada konsep materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik. Konsep ini bertujuan untuk membantu guru mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mereka dapat menghubungkan dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata.

b. Asas-asas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Sanjaya (2014:264) menyatakan “proses pembelajaran dengan menggunakan CTL memiliki tujuh asas pembelajaran”.

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman (Sanjaya, 2014:264). Menurut konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Oleh sebab itu pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut. Penjelasan tersebut dapat ditafsirkan bahwa pengetahuan itu terbentuk tidak hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamati.

2) Inkuiri

Inkuiri atau menemukan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Sanjaya (2014:265), “Inkuiri

artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.”

Proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Sanjaya (2014:265) mengemukakan,

Penerapan asas CTL dimulai dari adanya kesadaran siswa akan masalah yang jelas yang ingin dipecahkan. Jika masalah telah dipahami dengan batasan-batasan yang jelas, selanjutnya siswa dapat mengajukan hipotesis atau jawaban sementara sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Hipotesis itulah yang akan menuntun siswa untuk melakukan observasi dalam rangka mengumpulkan data. Manakala data telah terkumpul selanjutnya siswa dituntun untuk menguji hipotesis sebagai dasar dalam merumuskan kesimpulan.

Melalui proses yang sistematis diharapkan siswa memiliki sikap ilmiah, rasional, dan logis, yang diperlukan sebagai dasar pembentukan kreativitas.

3) Bertanya

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu; sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir (Sanjaya, 2014:266). Penerapan CTL dalam pembelajaran memosisikan guru sebagai mediator. Guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing siswa agar dapat menemukan sendiri. Oleh sebab itu aktivitas siswa bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

Sanjaya (2014:266) mengemukakan, dalam suatu pembelajaran yang produktif

kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk:

- a) Mengenali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi Pelajaran.
- b) Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.
- c) Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu.
- d) Memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan.
- e) Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

4) Masyarakat belajar

Pemerolehan informasi atau pengetahuan seseorang ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Sebagaimana hakikat dari manusia sebagai makhluk sosial, suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri. Sanjaya, (2014:267) menjelaskan, “Konsep masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah.”

Penerapan asas masyarakat belajar dalam kelas CTL dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya maupun dilihat dari bakat dan minatnya (Sanjaya, 2014:267).

5) Pemodelan

Komponen pembelajaran kontekstual selanjutnya adalah pemodelan. Asas modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa (Sanjaya, 2014:267). Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi maupun pemberian contoh tentang konsep. Proses modeling tidak terbatas

dari contoh oleh guru saja, akan tetapi guru dapat memanfaatkan peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan dalam bidang tertentu sesuai dengan materi yang hendak dipelajari.

Sanjaya (2014:268) menegaskan, “Penerapan *modeling* dalam pembelajaran CTL cukup penting, sebab melalui modeling siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoretis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.”

6) Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya (Sanjaya, 2014:268). Melalui proses refleksi, memungkinkan peserta didik memasukan pengalaman belajarnya dalam struktur kognitif peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan.

Sanjaya (2014:268) menjelaskan, “Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk ‘merenung’ atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Biarkan secara bebas siswa menafsirkan pengalamannya sendiri.”

7) Penilaian Nyata

Proses pembelajaran konvensional cenderung menekankan pada perkembangan aspek intelektual. Sanjaya (2014:268) memaparkan, “Dalam CTL, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes, tetapi juga penilaian nyata.”

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak (Sanjaya, 2014:269). Melalui penilaian autentik kemajuan belajar peserta didik dapat diketahui dari proses pembelajaran, dengan melakukan penilaian yang dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa asas dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah sebagai berikut. 1) konstruktivisme, yaitu mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan lebih bermakna dengan cara mengonstruksi pemikirannya sendiri saat pembelajaran. 2) inkuiri, yaitu peserta didik mengembangkan keingintahuannya. 3) bertanya, yaitu mengembangkan sifat keingintahuannya melalui pertanyaan-pertanyaan. 4) masyarakat belajar, yaitu seperti kegiatan berkelompok untuk bertukar pikiran, ide dan gagasan. 5) pemoelan, yaitu dengan cara menghadirkan contoh pembelajaran ilustrasi, media agar pembelajaran tidak terasa jenuh. 6) refleksi, yaitu pendidik bertanya kepada peserta didik apa yang dirasakan selama proses pembelajaran. 7) penilaian sebenarnya, yaitu menilai kemampuan sebenarnya pada saat kegiatan belajar mengajar.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Trianto (2010: 111), mengemukakan langkah-langkah *Contextual Teaching and*

Learning secara garis besar sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran melalui model, ilustrasi, bahkan media pembelajaran.
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Shoimin (2018:43) dalam (<http://repositori.unsil.ac.id/4971/>) mengemukakan bahwa langkah-langkah atau sintaks penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

- a) Pendidik menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Apersepsi digunakan sebagai Upaya untuk menggali pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.
- c) Pendidik mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
- d) Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan

- yang diajukan pendidik. Pendidik berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.
- b) Wakil dari setiap kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan pendidik.
 - c) Peserta didik dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diberikan pendidik. Pendidik berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
 - d) Wakil dari kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
 - e) Dengan mengacu pada jawaban peserta didik, melalui tanya jawab, pendidik dan peserta didik membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
 - f) Pendidik mengadakan refleksi dengan bertanya kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan.
 - b) Peserta didik mengerjakan lembar tugas.
 - c) Peserta didik menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian pendidik bersama peserta didik membahas penyelesaian lembar tugas sekaligus memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia).

Pendapat lain mengenai langkah-langkah model pembelajaran contextual teaching and learning di jelaskan oleh Sanjaya (2014:270-271) sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi Pelajaran yang akan dipelajari.
 - b) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran ctl.
 - c) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
- 2) Inti
 - a) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
 - b) Siswa melaporkan hasil diskusi
 - c) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- 3) Penutup
 - a) Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
 - b) Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan lembar kerja.

Berdasarkan pernyataan para ahli, penulis merumuskan langkah-langkah model

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis merencanakan langkah-langkah model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam menulis teks deskripsi sebagai berikut.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

- 1) Peserta didik memasuki kelas pada waktu yang telah ditentukan
- 2) Peserta didik memberikan salam dan dijawab oleh guru.
- 3) Peserta didik bersama guru berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
- 4) Peserta didik melaksanakan presensi terlebih dahulu.
- 5) Peserta didik melaksanakan tanya jawab (*assessment diagnosis kognitif*) dengan guru tentang materi yang akan dipelajari.
- 6) Peserta didik menyimak capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 7) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 8) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu menulis teks deskripsi yang baik dan benar. (*Constructivisme*)
- 9) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri atas 6-7 orang dari 32 peserta didik.
- 10) Peserta didik memperhatikan topik/gambar yang diberikan oleh pendidik yang berkaitan dengan teks deskripsi.

- 11) Setiap kelompok berdiskusi untuk menulis teks deskripsi sesuai dengan topik/gambar yang telah diberikan oleh pendidik dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. (*inquiri*)
- 12) Selama proses diskusi jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. (*questioning*)
- 13) Peserta didik berinteraksi dan berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk bertukar pikiran atau pendapat untuk menjawab *assessment formatif* yang diberikan oleh pendidik. (*Learning Community*)
- 14) Pendidik mengarahkan atau membimbing peserta didik memecahkan masalah yang ditemukan selama proses diskusi.
- 15) Setelah berdiskusi dengan waktu yang telah ditentukan, setiap kelompok menunjukkan hasil kerjanya di depan kelas. (*Modelling*)
- 16) Peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi pekerjaan masing- masing kelompok.
- 17) Pendidik mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang sudah dipelajari dan menanyakan hal-hal yang dirasakan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. (*Reflection*)
- 18) Peserta didik dan pendidik membuat kesimpulan secara bersama-sama.
- 19) Peserta didik secara mandiri mengerjakan *assessment sumatif* yang telah disiapkan oleh pendidik. (*Authentic assesment*)
- 20) Peserta didik menyimak rencana pembelajaran selanjutnya yang disampaikan pendidik.

21) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Shoimin (2014:44), menyatakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sebagai berikut.

- 1) Kelebihan:
 - a) Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berfikir peserta didik secara penuh, baik fisik maupun mental.
 - b) Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan peserta didik belajar bukan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
 - c) Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
 - d) Materi pembelajaran ditentukan oleh peserta didik sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.
- 2) Kekurangan:
 - a) Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.

Sejalan dengan pendapat di atas, Nurdyansyah (2016:39) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sebagai berikut.

- 1) Kelebihan:
 - a) Pembelajaran lebih bermakna, artinya peserta didik melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga peserta didik dapat memahaminya sendiri.
 - b) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) menuntut peserta didik menemukan sendiri bukan menghafal.
 - c) Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari.
 - d) Menumbuhkan kemampuan dalam bekerja sama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada.

2) Kekurangan:

- a) Bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar melalui proses berpengalaman dalam kehidupan nyata, bukan hanya mengandalkan hafalan. Dan penerapan pembelajaran CTL membutuhkan waktu yang lama.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan memiliki relevansi dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Dita Indah Cahyani, S.Pd. Berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII C SMP Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019).”

Hasil penelitian Dita Indah Cahyani, S.Pd. menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019

Penelitian yang penulis lakukan mempunyai persamaan dengan penelitian Dita Indah Cahyani dalam hal variabel bebas, yakni model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan

penelitian Dita Indah Cahyani adalah variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian yang penulis lakukan ialah kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan Dita Indah Cahyani ialah kemampuan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan asumsi atau pemikiran penulis yang menjadi acuan dalam sebuah penelitian. Heryadi (2014: 31) menyatakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.” Sejalan dengan hal tersebut, dapat dirumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks deskripsi merupakan capaian pembelajaran yang harus dimiliki peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum merdeka.
2. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi yang memberikan kesempatan untuk peserta didik berkelompok, bekerja sama, berfikir kritis karena harus mempresentasikan dan menanggapi hasil diskusi.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara atau asumsi yang dibuat untuk menjelaskan suatu fenomena atau hubungan antara variabel-variabel tertentu, yang dapat diuji kebenarannya melalui penelitian atau eksperimen ilmiah. Heryadi (2014: 32) mengungkapkan bahwa “Hipotesis merupakan suatu pendapat yang memiliki tingkat kebenaran yang rendah, karena pendapat tersebut hanya didasarkan pada pertimbangan pemikiran (logika) dan belum didukung oleh data lapangan yang bersifat faktual.” dengan merujuk pada teori dan anggapan dasar, penulis merumuskan hipotesis penelitian yaitu “Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMPN 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.”